

## PERAN PANCASILA DALAM MEWUJUDKAN KEHIDUPAN BERBANGSA YANG HARMONIS

Febbry Noerrahma Wijanarko<sup>1</sup>, Nabil Farsya Al farisi<sup>2</sup>, Hosin<sup>3</sup>, Dewi Putri Lestari<sup>4</sup>, Laila Septia Andhita<sup>5</sup>, Ghea Ayu Novitasari<sup>6</sup>

Surel: [febbrynoerrahma@gmail.com](mailto:febbrynoerrahma@gmail.com)

ITSK RS. Dr. Soepraoen, Jl. Sudanco Supriadi No. 22 Malang, Jawa Timur, 65147, Indonesia

### Abstrak

Pancasila, yang terdiri dari lima prinsip pokok, berfungsi sebagai landasan spiritual yang menyatukan keyakinan agama yang berbeda di Indonesia. Perintah pertama, "iman kepada satu Tuhan", berfungsi sebagai dasar spiritual yang menyatukan berbagai keyakinan agama yang ada di tanah air. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari berbagai literatur dan jurnal ahli. Salah satu aspek keberagaman Indonesia adalah agama. Dalam keadaan seperti ini, penting untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai antar umat beragama dalam masyarakat. Untuk memastikan kebersamaan, toleransi, dan kerukunan antara berbagai umat beragama di Indonesia, sila pertama Pancasila berfungsi sebagai landasan yang kuat. Studi menunjukkan bahwa mengadopsi prinsip-prinsip perintah pertama dapat membantu dalam penyelesaian konflik agama. Penelitian menunjukkan bahwa menerapkan nilai-nilai sila pertama dapat membantu mengatasi perbedaan agama.

**Kata kunci:** Pancasila, Sila Pertama, Negara Indonesia

### Abstract

Pancasila, consisting of five basic principles, serves as a spiritual foundation that unites different religious beliefs in Indonesia. The first commandment, "faith in one God", serves as a spiritual foundation that unites the various religious beliefs in the country. Data for this study were collected from various literature and expert journals. One aspect of Indonesia's diversity is religion. In such a situation, it is important to apply the values of Pancasila to foster mutual respect and appreciation between religious communities in society. To ensure togetherness, tolerance, and harmony between various religious communities in Indonesia, the first principle of Pancasila serves as a strong foundation. Studies show that adopting the principles of the first commandment can help in resolving religious conflicts. Research shows that implementing the values of the first principle can help overcome religious differences.

**Keywords:** Pancasila, the First Principle, the State of Indonesia

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah masyarakat multikultural karena keanekaragaman budaya, suku, agama, adat istiadat, tradisi, dan bahasanya (Zainab & Dewi, 2021). Persatuan nasional dipengaruhi oleh keanekaragaman ini. Pancasila telah menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia sejak berdirinya. Pancasila bukan hanya doktrin, tetapi juga prinsip moral yang mendorong persatuan dan kedamaian. Indonesia sangat beragam karena wilayahnya yang luas dari Sabang hingga Merauke dan etnisnya yang beragam. Sumber daya alam dan sumber daya manusia Indonesia yang kaya menunjukkan keberagaman negara (Astuti dkk., 2020).

Dua kata terdiri dari Pancasila: "Panca", yang berarti "lima", dan "Dasar", yang berarti "sederhana". Oleh karena itu, Pancasila umumnya mengacu pada lima prinsip utama yang membentuk dasar bangsa Indonesia. Tujuan utama Pancasila sebagai program kurikuler adalah

untuk membangun kewarganegaraan yang baik. Nilai-nilai ini terkait erat dengan nilai-nilai kebangsaan, yang berfungsi sebagai pedoman untuk pengembangan studi Pancasila. Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan dalam mata kuliah Pancasila adalah menjadi warga negara yang demokratis, beradab, kompetitif, dan disiplin, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, dan menjadi seorang ilmuwan yang berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan damai berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Effendi & Dewi, 2021).

Pancasila dibuat oleh para pendiri bangsa yang menyadari betapa pentingnya membangun landasan ideologis yang dapat menyatukan berbagai bagian masyarakat Indonesia. Pancasila telah berkembang menjadi dasar negara yang membantu mencapai keharmonisan sosial dan mengatur kehidupan nasional. Garis Pancasila, yang terdiri dari lima prinsip universal: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, menjadi landasan untuk membangun kehidupan yang inklusif dan aman di tengah perbedaan. Namun, masih ada tantangan yang menghadapi Garis Pancasila. Radikalisme, diskriminasi, dan kesenjangan sosial, serta berita bohong dan ujaran kebencian yang disebarluaskan melalui media digital, merupakan ancaman nyata bagi persatuan bangsa. Ini menunjukkan bahwa Pancasila tidak hanya harus diingat, tetapi juga harus diinternalisasikan dan dilaksanakan oleh semua orang. Dalam situasi seperti ini, Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan keberagaman dan mengatasi perbedaan.

## **METODE**

Penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh informasi untuk tujuan tertentu (Anwar Hidayat, 2017). Metode studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan Pancasila dan pendidikan karakter bangsa (Creswell & Creswell, 2017).

Selanjutnya, data dari berbagai sumber dievaluasi secara deskriptif dan analitis untuk menentukan peran Pancasila sebagai pedoman dalam membentuk karakter moral dan budi pekerti bangsa. Analisis ini dilakukan dengan mempelajari, memahami, dan menafsirkan konsep, prinsip, dan nilai Pancasila dalam konteks pembentukan karakter bangsa (Sugiyono, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kata “Pancasila” berasal dari kata Sansekerta “*asas*” atau “*asas kehidupan bernegara*”. Karena Pancasila adalah dasar negara, maka segala penyelenggaraan pemerintahan dan pemerintahan harus sesuai dengan asasnya dan tidak bertentangan dengan asas tersebut. (A.Osep, 2015). Pancasila mempunyai dua arti dalam bahasa Sansekerta: “*Panca*” (berarti “*lima*”) dan “*Syila*” (berarti “*lima sendi*”), menurut Muhammad Yamin. (Yamin, Pembahasan Konstitusi Indonesia). Selain itu, Presiden Soekarno menerapkan nilai-nilai Pancasila pada tahun 1960 (Bunyamin, 2008). Nilai-nilai fundamental yang harus dijunjung tinggi oleh Indonesia sebagai bangsa yang mandiri diungkapkan oleh Ir. Sukarno. Di antara hal-hal yang dia daftarkan adalah:

1. Nasionalisme atau kebangsaan
2. Kemanusiaan atau internasional
3. Kesepakatan atau Pembahasan
4. Keadilan dalam masyarakat
5. Kebudayaan dan Ketuhanan

Kelima unsur tersebut kemudian berkembang menjadi asas pedoman yang kemudian diberi nama Pancasila yang diusulkan sebagai pedoman hidup negara Indonesia yang otonom.

WD Agustinus (2015). Sebagai landasan pemersatu, lambang persatuan, dan sarana bela negara dan negara Indonesia, Notonegoro mengatakan Pancasila merupakan dasar ideologi Negara Indonesia dan diharapkan dapat menjadi pedoman hidup setiap negara Indonesia. Lima sila Pancasila berlandaskan pada karakter dan kebudayaan Indonesia yang menjadi dasar berdirinya Negara Indonesia dan menonjolkan aspek-aspek penting kemanusiaan dan seluruh realitas yang diyakini kebenarannya oleh bangsa Indonesia (Kaelan, 1996; 92). Saidus Syahar menekankan arti fundamental negara :

1. Landasan atau asas negara
2. Tujuan yang menentukan arah suatu bangsa.
3. Aturan yang menentukan bagaimana suatu negara menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuannya.

Menurut Saidus Syahar, Pancasila sebagai dasar negara mengandung konotasi asas, tujuan, dan peraturan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila yang menjadi dasar negara sejak 18 Agustus 1945 mengemban tiga tugas pokok negara. Selain sebagai landasan dalam arti landasan atau landasan negara, Pancasila juga berfungsi sebagai tujuan dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Sebagai dasar negara, Pancasila dan pandangan hidup masyarakat Indonesia memberikan pedoman untuk membangun masyarakat yang damai, toleran, dan saling menghargai. Masyarakat Indonesia dapat menciptakan kerukunan di tengah keragaman suku, agama, budaya, dan bahasa dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, persatuan, kehati-hatian, dan kesejahteraan sosial yang terkandung dalam Pancasila. Untuk mempertahankan persatuan dan kerukunan bangsa, penting untuk menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Berbagai pihak telah bekerja sama dan memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Neo Adhi Kurniawan M.Pd., yang telah memberikan arahan, dan kepada semua orang yang membantu dan mendukung proses penyusunan artikel ini. Ini telah meningkatkan pemahaman kita tentang "Peran Pancasila dalam Tercapainya Kehidupan Berbangsa yang Harmonis."

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, C. S., Saputra, E. K., & Sari, H. (2022). Peran Pancasila dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan bagi Mahasiswa. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 2(2), 51–55. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v2i2.3857>
- Arfiyansyah, M., Sabrina, A. A., Hudi, I., Hilaliyah, N., Aprilia, M., & Aqila, Z. N. (2024). Analisis Peran Pancasila Dalam Membentuk Perdamaian Keberagaman Dan Persatuan. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 3(1), 1-10.
- Bhagaskoro, P., Utungga Pasopati, R., & Syarifuddin, S. (2019). Pancasila Dalam Interaksi Kearifan Lokal Dan Ideologi Transnasional. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 1(2), 112–132. <https://doi.org/10.33474/jisop.v1i2.4806>

laily, i. n. (2022, August 29). Fungsi dan Peran Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup - Nasional Katadata.co.id. Katadata. Retrieved December, 2022

Octavian, Wendy Anugrah. (2018). “Urgensi Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Sebuah Bangsa,” Jurnal Bhinneka Tunggal Ika 5, no. 2 : 125.

Sudirman,I.N, ( 2024 ).peran pendidikan pancasila di sekolah dasar untuk membangun karakter generasi unggul.Cendikia